

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan tentang peran penting keberadaan sebuah arsip sehingga perlu dilakukan upaya perlindungan dan penyelamatan untuk menghindari dan meminimalisir kerusakan yang diakibatkan oleh bencana. Pada bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 21 November 2022, Cianjur telah diguncang gempa berkekuatan 5.6 SR yang menelan banyak korban jiwa. Gempa yang bertitik pusat di daratan dengan kedalaman 10 KM ini menyebabkan kerusakan berat pada sejumlah infrastruktur, seperti bangunan tempat tinggal, lembaga pendidikan, gedung perkantoran, fasilitas kesehatan, serta tempat ibadah. Salah satu lembaga yang terdampak gempa bumi Cianjur ini adalah Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur, yang mengalami kerusakan dibagian atap gedung serta retakan di beberapa titik. Hujan yang mengguyur wilayah Cianjur pada setiap harinya semakin memperparah kerusakan, akibatnya terjadi kebocoran pada tempat penyimpanan arsip dan mengenai sebagian koleksi arsip dan berkas yang dimiliki Disarpus Cianjur. Sehingga diperlukan upaya penanganan terhadap koleksi arsip dan berkas yang mengalami kerusakan tersebut.

Kepala BMKG menyebutkan bahwa gempa tersebut dipicu oleh adanya patahan atau sesar Cugenang yang baru teridentifikasi keberadaannya. Sesar Cugenang merupakan sesar aktif dengan status bahaya yang rentan mengalami pergeseran, sehingga getaran yang dihasilkan dari kegiatan pergeseran lempeng tersebut akan kembali menyebabkan kerusakan lahan serta bangunan. Patahan ini terbentang sepanjang 9 KM yang melintasi sembilan desa di dua kecamatan, yakni Kecamatan Cugenang dan Kecamatan Cianjur.

Lokasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur yang terletak tidak jauh dari patahan Cugenang menuntut lembaga tersebut untuk terus waspada dan

selalu siap dalam menghadapi ancaman bencana di masa yang akan datang. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis terkait pengembangan otonomi daerah, yang diamanahi sebagai pelaksana Urusan Wajib Kearsipan dan Urusan Wajib Perpustakaan. Sebagai pelaksana Urusan Wajib Kearsipan, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur harus siap menerima, menyimpan, memelihara, dan mengamankan arsip statis yang bernilai sejarah di lingkungan administrasi Kabupaten Cianjur. Di samping itu, lembaga juga bertugas untuk membina, mengembangkan, serta menata kearsipan di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Cianjur.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia terletak diantara tiga lempeng tektonik yakni lempeng Pasifik, Eurasia, dan Indo-Australia. Pada bagian Selatan dan Timur wilayah Indonesia dikelilingi oleh jalur gunung api aktif yang dikenal dengan sebutan Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*). Kondisi inilah yang kemudian menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kerawanan terhadap bencana alam yang cukup tinggi. BNPB menyatakan bahwa berdasarkan data yang dihimpun dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) terhitung lebih dari 1.800 kejadian bencana telah melanda Indonesia selama periode tahun 2005 hingga 2015. Berdasarkan data *The World Risk Index* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-37 dari 180 negara paling rentan bencana. Zona tersebut memberikan kontribusi cukup besar yaitu hampir 90% terhadap gempa bumi yang pernah terjadi dan hampir semuanya merupakan gempa bumi besar di dunia.

Kerusakan arsip yang diakibatkan oleh bencana dapat terlihat dalam tragedi bencana gempa bumi dan tsunami Aceh pada tahun 2004 silam yang telah memporak-porandakan Bumi Tanah Rencong tersebut. Selain menelan banyak korban jiwa, kejadian ini juga berakibat pada hilang dan rusaknya ribuan arsip. Pasca bencana tersebut, baik individu, organisasi, lembaga, atau perusahaan telah kehilangan banyak sekali arsip penting. Kerusakan arsip akibat bencana juga pernah terjadi di Sumatera Barat pada tahun 2009. Gempa bumi berkekuatan 7.3 SR telah meluluhlantakkan sebagian besar Kota Padang sehingga menimbulkan banyak kerugian. Tidak hanya berdampak pada kerusakan bangunan dan infrastruktur, gempa juga mengakibatkan rusaknya sebagian koleksi yang dimiliki oleh Badan

Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Dari keseluruhan koleksi yang dimiliki, sebagian besar koleksi mengalami kerusakan akibat bencana dan hanya 20% koleksi yang terselamatkan (Srirahayu, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa setiap masyarakat, baik individu maupun kelompok perlu memiliki pemahaman betapa pentingnya melindungi dan merawat serta dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyelamatkan arsip agar tetap terjaga dari kerusakan apabila terjadi bencana di masa mendatang.

Arsip merupakan sekumpulan rekaman kejadian atau peristiwa yang dimuat dalam berbagai bentuk, sebagai sumber informasi penting sekaligus menjadi penunjang dalam proses administrasi dan birokrasi. Basir Bartos (2007, hlm 1) menjelaskan bahwa arsip merupakan catatan tertulis berupa gambar atau bagan yang mengandung segala keterangan terkait suatu subjek yang menjadi persoalan maupun suatu peristiwa yang dibuat untuk meningkatkan dan membantu daya ingat seseorang. Arsip dikenal sebagai gudang memori karena menjadi alat bukti yang dapat diandalkan untuk memeriksa kebenaran di masa lampau. Arsip memiliki peran sangat penting dalam segala kegiatan, baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari ataupun dalam bidang kegiatan tertentu.

Bagi suatu organisasi atau lembaga, arsip dikatakan sangat krusial dan tidak dapat terpisahkan karena keberadaannya yang tidak sekadar menyimpan informasi sejarah, tetapi juga memiliki banyak fungsi serta bernilai guna tinggi. Dilihat dari segi fungsionalnya, arsip dibutuhkan oleh seorang pemimpin sebagai bahan pengambilan keputusan dan merumuskan kebijakan. Nilai guna yang termuat di dalam arsip diantaranya nilai guna hukum, edukasi, finansial, serta penelitian. Dapat diketahui bahwa arsip memiliki arti penting sebagai alat bantu daya ingat manusia, serta berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan suatu organisasi sekaligus dalam melaksanakan dan menjalankan kehidupan berbangsa. Oleh sebab itu, arsip perlu dikelola dengan baik dan benar agar kondisinya tetap utuh dan terpelihara.

Arsip yang tersimpan pada suatu lembaga atau organisasi dibedakan menjadi arsip dinamis dan arsip statis, hal ini disesuaikan pada fungsi arsip itu sendiri. Arsip dinamis diartikan sebagai arsip yang masih terus dipergunakan secara langsung dalam proses administrasi negara maupun kehidupan berbangsa pada

umumnya. Sementara arsip statis dikatakan sebagai arsip yang memiliki nilai guna sekunder, artinya sudah tidak dipergunakan dalam kegiatan pemerintahan maupun kemasyarakatan, akan tetapi informasi yang terkandung di dalamnya memiliki peranan yang sangat penting. Arsip statis merupakan dokumen permanen yang harus disimpan dan diserahkan pada pusat pengelola arsip, meliputi Arsip Nasional Republik Indonesia, lembaga kearsipan provinsi, lembaga arsip daerah, maupun lembaga pendidikan perguruan tinggi. Dalam aspek kebermanfaatannya, arsip statis digunakan sebagai sumber informasi bagi proses pendidikan, rekreasi, menjadi bahan penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya.

Suatu lembaga atau organisasi dituntut untuk dapat menjaga arsip yang telah diciptakan, dimiliki, serta dikelolanya. Perlindungan arsip sangat dibutuhkan untuk melestarikan dan mengamankan bentuk fisik serta informasi yang terkandung di dalamnya. Sebagai pusat ingatan, arsip perlu dilindungi dan dipelihara secara tepat agar terhindar dari kerusakan dan kemusnahan, sehingga arsip dapat bertahan lama dan dapat digunakan oleh generasi mendatang. Arsip yang telah diverifikasi dan dikategorikan sebagai arsip statis harus dikelola dengan baik dan benar agar keberadaannya tetap terpelihara dan menjaga keutuhan arsip dalam jangka waktu yang panjang. Proses perawatan dan perlindungan arsip statis dilakukan oleh lembaga kearsipan untuk menjaga nilai guna sekunder atau nilai guna keberlanjutan yang termuat di dalamnya. Daryana (2007, hlm. 15) mengungkapkan bahwa perawatan arsip merupakan seluruh kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan prosedur pemeliharaan arsip yang mengalami kemunduran, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor penyebab terjadinya kerusakan arsip harus benar-benar diperhatikan karena arsip merupakan dokumen yang sangat penting untuk dijaga dan dilindungi agar tetap dalam kondisi utuh pada saat dibutuhkan. Salah satu faktor eksternal yang memberikan ancaman besar terhadap kerusakan arsip adalah bencana alam. Bencana alam merupakan sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, hingga berdampak pada psikologis. Arsip yang terdampak bencana alam berakibat pada rusaknya fisik arsip sehingga isi informasi arsip sangat sulit untuk dikenali, kehilangan arsip sebagai

akibat dari bencana juga memiliki potensi yang cukup tinggi. Ancaman bencana ini dapat terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa adanya peringatan. Lembaga kearsipan tentunya harus sadar akan pentingnya perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana untuk menghindari kerusakan fatal terhadap kondisi arsip.

Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan yang menyebutkan bahwa arsip milik negara perlu dilindungi dari bencana. Dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Perlindungan dan Penyelamatan Arsip Dari Bencana dijelaskan bahwa perlindungan dan penyelamatan arsip adalah langkah perlindungan dan penyelamatan arsip oleh negara bagi arsip yang dinyatakan sebagai arsip milik negara, baik terhadap arsip yang keberadaannya di dalam maupun di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bahan pertanggungjawaban nasional dari kemungkinan kehilangan, kerusakan arsip yang disebabkan oleh faktor alam, biologi, fisika dan tindakan terorisme, spionase, sabotase, perang dan perbuatan vandalisme lainnya. Adapun upaya perlindungan dan penyelamatan arsip dilakukan secara bertahap dan menyeluruh yang dimulai dari tahap pra bencana, saat tanggap darurat, hingga pasca bencana.

Penelitian sebelumnya mengenai perlindungan arsip dari ancaman bencana telah dilakukan oleh Dhafin Rizqin Wijayanti dan Mecca Arfa pada tahun 2021 dengan judul "Kegiatan Pelestarian Arsip dalam Mengantisipasi Ancaman Bencana di Kantor Pemerintahan Desa Munggangsari". Hasilnya menunjukkan bahwa lokasi Kantor Pemerintahan Desa Munggangsari berada di lereng Gunung Sindoro, yang mana gunung tersebut termasuk ke dalam jajaran gunung api aktif. Namun demikian, kegiatan preservasi arsip vital lembaga pemerintahan tersebut belum terlaksana secara optimal. Adapun upaya perlindungan arsip hanya dilakukan dengan mengandalkan *filling cabinet* yang dapat bertahan selama 4 jam apabila terjadi kebakaran. Perlindungan arsip juga dilakukan terhadap ancaman biologis yang disebabkan oleh hewan pengerat atau hama. Namun demikian perlindungan arsip terhadap bencana alam belum terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, sebagai upaya perlindungan arsip Kantor Pemerintahan Desa Munggangsari penulis menyusun sebuah buku pedoman preservasi preventif arsip vital. Upaya perlindungan arsip tersebut tentunya harus diawali dengan kesiapan instansi

terhadap risiko bencana hingga pemulihan kondisi arsip. Adapun proses yang dilakukan untuk menjaga keutuhan arsip melalui kegiatan preservasi preventif adalah dengan membuat salinan media non kertas yang disimpan secara terpisah dengan dokumen aslinya, melakukan penataan ulang arsip berdasarkan subjeknya yang ditempatkan ke dalam *pocket file* terlebih dahulu sebelum disimpan pada *filling cabinet*, setelah itu dilaksanakan preservasi pengetahuan yang dituangkan ke dalam buku pedoman preservasi preventif (Wijayanti & Arfa, 2021).

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Fiqriena Anggita Wigati dan Margareta Aulia Rachman pada tahun 2015 yang berjudul "Identifikasi Perlindungan Arsip Statis Terhadap Bencana Kebakaran: Studi Kasus Di Arsip Nasional Republik Indonesia". Penelitian yang berfokus pada upaya perlindungan arsip statis dari ancaman bencana kebakaran ini didapatkan hasil bahwa arsip statis yang mengandung nilai sejarah perlu dilestarikan agar dapat digunakan kembali oleh generasi selanjutnya. Sebagai lembaga kearsipan, ANRI melakukan perlindungan arsip melalui beberapa tahapan meliputi tahap pencegahan, persiapan, reaksi, dan pemulihan agar arsip dapat terus terjaga dari kerusakan khususnya dari ancaman kebakaran. Tahap pencegahan ini bertujuan untuk mengidentifikasi bencana kebakaran yang sewaktu-waktu bisa terjadi sekaligus mengurangi risiko dari bencana tersebut. Pada tahap kesiapan, lembaga dituntut untuk memiliki perencanaan yang harus dilakukan apabila terjadi bencana kebakaran. Saat terjadi bencana di sebuah lembaga arsip, para staf harus memiliki tindakan utama yang perlu dilakukan, hal ini dinamakan dengan tahap reaksi. Tahapan terakhir dalam upaya perlindungan arsip adalah pemulihan, yakni langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh lembaga setelah terjadi bencana untuk mengembalikan kondisi arsip seperti semula (Wigati & Rachman, 2019).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmi Fetika Putri dan Elva Rahmah pada tahun 2018 dengan judul "Pengamanan dan Penyelamatan Arsip Statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamanan dan penyelamatan arsip statis dilakukan dengan adanya pembatasan akses bagi para pengguna. Di samping itu, arsip juga disimpan pada ruangan khusus untuk menjaga keutuhan informasi yang terkandung di dalamnya. Kegiatan laminasi, fumigasi, dan pengaturan suhu ruangan juga

dilakukan untuk menjaga fisik arsip. Adapun kendala yang dihadapi oleh lembaga kurangnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kurangnya kesadaran organisasi perangkat daerah dan satuan kerja perangkat daerah untuk menyerahkan arsip statis yang dimilikinya ke lembaga. Hal tersebut dapat diatasi dengan mengadakan program pelatihan bagi para staf pengelola, melengkapi sarana dan prasarana, sekaligus mengirimkan surat kepada OPD dan SKPD untuk menyerahkan arsip statis yang ada pada mereka kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat (Putri & Rahmah, 2018).

Penelitian terkait perlindungan arsip juga pernah dilakukan oleh Nova dan Heriyanto pada tahun 2019 yang berjudul “Pelestarian Koran Lama Dari Ancaman Bencana Pada Depo Arsip Koran Suara Merdeka Semarang”. Hasilnya menunjukkan bahwa Depo Arsip Koran Suara Merdeka (DAKSM) berada di wilayah yang rawan terjadi banjir. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi dan mengurangi risiko yang ditimbulkan, koleksi arsip koran disimpan di lantai dua. DAKSM memiliki dua jenis pelestarian arsip koran, yakni pelestarian fisik dan informasi. Upaya pelestarian yang ditinjau dari segi fisik dilakukan dengan cara menjilid, meletakkan koleksi pada rak, pengaturan suhu ruangan, pembersihan debu dan serangga, serta menaruh alat pemadam kebakaran. Sementara pelestarian informasi dilakukan dengan cara reprografi, digitalisasi, dan otomatisasi. Beberapa faktor penghambat kegiatan pelestarian diantaranya kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai (Nova & Heriyanto, 2020).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lolytasari dkk yang berjudul “Penyelamatan Arsip Daerah: Analisis terhadap Program Kearsipan Kota Tangerang”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa arsip perlu dikelola untuk memudahkan temu kembali informasi. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penyelamatan arsip, antara lain minimnya sarana dan prasarana yang memadai, mahalnya sarana dan prasarana untuk menyelamatkan arsip, penempatan arsip di lokasi yang kurang tepat, serta belum memiliki arsiparis. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penyelamatan kondisi fisik dan informasi yang terkandung di dalam arsip belum dapat terlaksana secara maksimal (Lolytasari *et.al* 2018).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema dan membahas hal ini pada sebuah penelitian dengan memilih judul "Strategi Perlindungan dan Penyelamatan Arsip Statis Dari Bencana di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur". Penulisan ini akan berfokus pada bagaimana upaya perencanaan, kesiapsiagaan, reaksi, serta pemulihan lembaga kearsipan dalam menghadapi bencana sebagai upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis agar tetap dalam kondisi baik sekaligus mengetahui berbagai hambatan dan solusi dalam melakukan penanggulangan bencana di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur. Adapun pembatasan masalah yang diteliti yakni berfokus pada bencana alam berupa gempa bumi, hal ini dipilih dengan disesuaikan pada kebutuhan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur yang beberapa waktu silam telah dilanda bencana gempa bumi serta berakibat pada kerusakan fasilitas lembaga. Sehingga diperlukan penanganan terhadap koleksi arsip yang dimiliki untuk menjaga, melindungi, dan menyelamatkan arsip dari segi fisik dan informasi agar tetap utuh dan terhindar dari kerusakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memaparkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari bencana di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur?

2. Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah khusus disusun berdasarkan aspek yang harus diperhatikan dalam kegiatan perlindungan dan penyelamatan arsip yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur sebelum terjadi bencana?
- 2) Bagaimana upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur pada masa tanggap darurat bencana?

- 3) Bagaimana upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur pasca bencana?
- 4) Apa saja faktor penghambat pelaksanaan upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari bencana di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur?
- 5) Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari bencana di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mengetahui upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari bencana di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur sebelum terjadi bencana.
- 2) Untuk mengetahui upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur pada masa tanggap darurat bencana.
- 3) Untuk mengetahui upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur pasca bencana.
- 4) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari bencana di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.
- 5) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari bencana di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya sebuah penelitian diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat. Adapun dua manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, yakni meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi upaya untuk pengembangan Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi terutama di bidang kearsipan dalam melaksanakan kegiatan preservasi sebagai upaya perlindungan dan penyelamatan arsip dari segala sesuatu yang dapat mengancam keutuhan kondisi fisik dan informasi penting yang terkandung di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

Dapat menjadi sebuah usulan dalam penyusunan pedoman atau kebijakan mengenai perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari ancaman bencana untuk menjaga keutuhan fisik serta informasi yang terkandung di dalamnya.

b. Bagi Kepala Bidang Arsip dan Arsiparis

Dapat dijadikan gambaran dalam melaksanakan proses perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari ancaman bencana berdasarkan pedoman yang telah dirancang

c. Bagi Program Studi

Dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam proses pemeliharaan, pelestarian, dan perlindungan arsip yang dimiliki serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan segala ancaman yang membahayakan keutuhan arsip, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembelajaran khususnya pada mata kuliah Manajemen Arsip.

d. Bagi Peneliti

Sarana mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh oleh peneliti selama perkuliahan serta diharapkan dapat mengembangkan keilmuan khususnya di bidang kearsipan sekaligus menambah wawasan dan memberikan pengetahuan baru kepada peneliti.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang khususnya terkait kegiatan pelestarian dan perlindungan serta penyelamatan arsip di lembaga kearsipan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan pada penelitian ini tersusun ke dalam beberapa bab, dimana setiap babnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Bentuk penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi pemaparan penulis terkait konteks penelitian yang dilakukan yang mana di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur penulisan penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian teori yang dilakukan dalam penelitian, pemaparan kajian pustaka, kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian, serta hasil temuan yang didapatkan dari penelitian sebelumnya

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tentang rancangan penelitian yang akan dibahas secara menyeluruh, mulai dari pendekatan, metode yang akan digunakan teknik pengumpulan data, objek penelitian, instrumen penelitian, serta analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai temuan penelitian berdasarkan dengan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditentukan, sekaligus menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada BAB I. Hasil kajian tersebut juga dijelaskan dengan merujuk pada teori-teori yang dipaparkan di BAB II.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta rekomendasi penelitian. Pada bagian ini seluruh rangkaian penelitian akan disimpulkan dengan berdasarkan pemaparan dalam BAB II, BAB III, dan BAB IV.